

Pelatihan Literasi Menulis Cerita untuk Anak TPQ melalui Buku Cerita Bergambar Berbasis Nilai Islami

Sari Yustiana^{1*}, Muhamad Afandi², Sima Fatmawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*e-mail korespondensi: mafandi@unissula.ac.id

Abstract

Literacy skills, including reading and writing, are essential in education, especially at an early age. Writing skills are crucial in the era of Industry 4.0, acting as capital to achieve success, increase self-confidence, and develop creativity. TPQ has a significant role in forming the foundation of Islamic religious education for children, especially in reading and writing the Qur'an, understanding religious values, and creating noble characters. This community service aims to improve literacy skills in writing stories for TPQ AT TAQWA Sedayu Regency students by developing illustrated storybooks based on Islamic manners. This program is expected to instill Islamic manners through inspirational stories relevant to everyday life. The method used is literacy skills training in writing stories involving 20 participants. The evaluation results showed increased students' knowledge and skills in writing stories. Integrating visual media in the learning process has proven effective in improving learning motivation and the ability to write creative and educational narratives for students.

Keywords: Literacy; Manners; Character Education

Abstrak

Kemampuan literasi, yang mencakup membaca dan menulis, merupakan fondasi esensial dalam pendidikan, terutama pada usia dini. Keterampilan menulis menjadi krusial di era industri 4.0, berperan sebagai modal untuk mencapai keberhasilan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kreativitas. TPQ memiliki peran signifikan dalam membentuk fondasi pendidikan agama Islam bagi anak-anak, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta pembentukan karakter yang berakhlak mulia. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi menulis cerita pada peserta didik TPQ AT TAQWA Sedayu Regency melalui pengembangan buku cerita bergambar berbasis adab ke-Islaman. Program ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai adab ke-Islaman melalui cerita-cerita inspiratif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah pelatihan keterampilan literasi menulis cerita dengan melibatkan 20 peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis cerita. Integrasi media visual dalam proses pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan menulis narasi yang kreatif dan bernilai edukatif bagi peserta didik.

Kata Kunci: Literasi; Adab; Pendidikan Karakter

Accepted: 2025-06-24

Published: 2025-08-12

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi, yang mencakup membaca dan menulis, merupakan fondasi esensial dalam pendidikan, terutama pada usia dini (M.K & Puteri, 2023). Keterampilan menulis menjadi krusial di era industri 4.0, berperan sebagai modal untuk mencapai keberhasilan, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengembangkan kreativitas (Kurnia et al., 2022). Menulis cerita fantasi, sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, memungkinkan individu untuk menuangkan ide, emosi, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan, bersumber dari realitas maupun imajinasi, yang dapat dinikmati oleh pembaca (Utomo, 2019). Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas melalui berbagai aktivitas (Wulandari & Hapsari, 2018). Literasi memungkinkan seseorang untuk berfungsi efektif dalam masyarakat, mencapai tujuan pribadi, serta mengembangkan pengetahuan dan potensi diri (Wulandari & Hapsari, 2018). Meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini adalah hal yang sangat penting, terutama dalam era digital saat ini (Hasanah & Deiniatur, 2019). Minat baca dan menulis al-Qur'an di kalangan siswa tingkat

SD masih jauh dari harapan, yang disebabkan karena kurangnya semangat membaca sehingga menyebabkan lemahnya kemauan untuk menulis Al-Qur'an (Aminah, 2019).

Paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan kolaborasi dan bukan kompetisi, sehingga kompetensi dalam pembelajaran harus mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Lestari et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dalam meningkatkan literasi demi menyokong tercapainya kecerdasan kolektif dan pembentukan karakter masyarakat Indonesia (Meliyanti & Aryanto, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan literasi adalah melalui program-program yang dirancang untuk mempromosikan minat baca dan menulis sejak usia dini (Fadhli, 2021). Pengenalan akan pentingnya literasi pada anak-anak ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui buku cerita bergambar yang menarik dan relevan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Buku cerita dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan agama kepada anak-anak, karena cerita memiliki daya tarik tersendiri bagi mereka (Siswati, 2019). Rendahnya minat membaca pada siswa menjadi permasalahan yang masih sering ditemukan (Nuswantari & Manik, 2023). Padahal membaca merupakan jendela dunia yang dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas. Jika minat membaca rendah, maka akan berdampak pada kemampuan menulis siswa (Indrawati, 2020). Siswa menjadi kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis siswa adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan menulis siswa, karena buku cerita bergambar memiliki daya tarik visual yang kuat dan dapat mempermudah siswa dalam memahami isi cerita.

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan keterampilan literasi menulis cerita melalui pengembangan buku cerita bergambar berbasis adab ke-Islaman. Adab adalah suatu sistem nilai dan norma komprehensif yang membimbing perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, mencakup dimensi spiritual, etika, moral, dan sosial, serta menjadi kerangka dalam berinteraksi secara harmonis dengan Sang Pencipta, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak-anak melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. TPQ memiliki peran signifikan dalam membentuk fondasi pendidikan agama Islam bagi anak-anak, terutama dalam kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, pemahaman nilai-nilai keagamaan, serta pembentukan karakter yang berakhlak mulia (Ardillah et al., 2023). Adab adalah pengenalan dan pengakuan terhadap kenyataan bahwa ilmu pengetahuan dan makhluk diurutkan secara hierarkis menurut berbagai tingkatan dan derajat pangkatnya, dan kedudukan yang pantas seseorang dalam kaitannya dengan kenyataan, seperti fisik, intelektual, dan kapasitas serta potensi spiritualnya. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk pemahaman keilmuan dengan tujuan utamanya adalah membentuk manusia dengan seutuhnya, makhluk berilmu yang menonjolkan sikap kemaslahatan bagi seluruh umat manusia (Ainin & Zulianah, 2021). Pendidikan Islam secara fundamental berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah, yang menjadi fondasi bagi pengembangan individu yang berintegritas dan memberikan kontribusi positif kepada Masyarakat (Putra, 2017).

Peserta didik TPQ AT TAQWA Sedayu Regency, sebagai generasi penerus bangsa, perlu dibekali dengan keterampilan literasi yang memadai agar mampu bersaing dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik TPQ AT TAQWA Sedayu Regency adalah kurangnya minat dan keterampilan dalam menulis cerita. Banyak dari mereka merasa kesulitan untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang menarik dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi menulis cerita pada peserta didik TPQ AT TAQWA Sedayu Regency. Menanamkan nilai-nilai adab ke-Islaman pada peserta didik melalui cerita-cerita yang inspiratif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, khususnya dalam menulis cerita yang kreatif dan bermakna. Selain itu diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan literasi menulis cerita pada peserta didik TPQ AT TAQWA Sedayu Regency, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter anak-anak

METODE

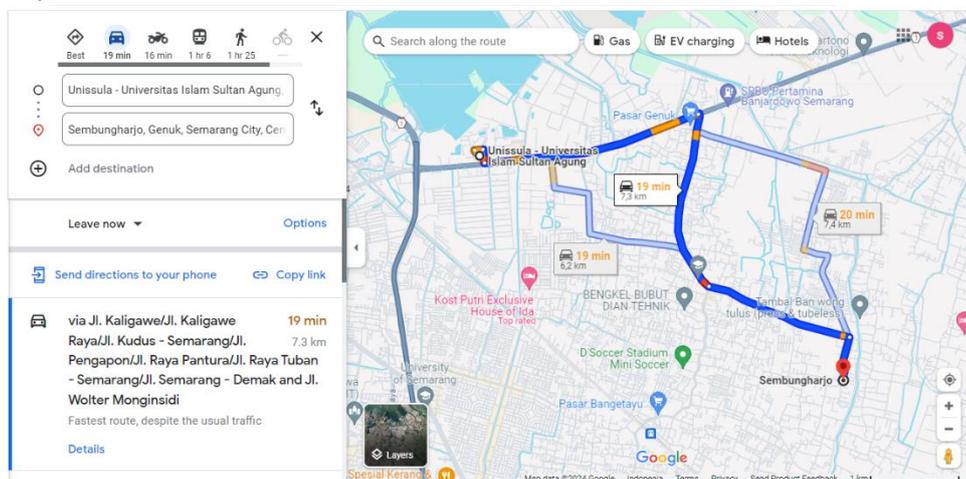
Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan keterampilan literasi menulis cerita melalui pengembangan buku cerita bergambar berbasis adab ke-Islaman. Mitra Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu TPQ At Taqwa yang melibatkan 20 peserta. Metode pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat ini meliputi beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur.

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan pihak TPQ AT TAQWA Sedayu Regency, analisis situasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Pada tahap ini, dilakukan wawancara dengan peserta didik dan pengajar di TPQ At Taqwa.
2. Tahap Perencanaan (Analisis Kebutuhan)
Tahap perencanaan dilakukan dengan analisis kebutuhan. Kegiatan ini bertujuan mengetahui kebutuhan dari sasaran kegiatan.
3. Tahap Pengembangan Materi (Instrument)
Tahapan pengembangan materi bertujuan untuk menetapkan materi yang akan disampaikan meliputi: penyusunan materi pelatihan, dan penyiapan buku cerita bergambar berbasis adab ke-Islaman.
4. Tahap Pelaksanaan
Tahap pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan itu sendiri yang meliputi penyampaian materi tentang teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik, serta pengenalan tentang adab ke-Islaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam proses menulis cerita, serta pemberian umpan balik terhadap karya-karya yang telah dihasilkan.
5. Tahap Evaluasi
Evaluasi program pelatihan berupa pemahaman peserta didik terhadap adab ke-Islaman, dan pemahaman pada cara penulisan cerita sederhana.

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan membuat laporan pelaksanaan kegiatan, penerbitan jurnal hasil pengabdian kepada masyarakat pada jurnal terakreditasi nasional, video kegiatan pelatihan, publikasi pada koran lokal mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan. Program berkelanjutan yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memperluas dan menambah pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di TPQ AT TAQWA Sedayu Regency, dengan 20 peserta TPQ.



Gambar 1. Lokasi TPQ AT TAQWA Sedayu Regency

Tahap persiapan meliputi melakukan koordinasi dengan pihak TPQ AT TAQWA Sedayu Regency, analisis situasi untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan. Pada tahap ini, dilakukan wawancara dengan peserta dan pengajar di TPQ At Taqwa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta memiliki minat yang rendah dalam menulis cerita, serta kurangnya pemahaman tentang teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik. Media pembelajaran yang digunakan juga kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta.

Tahap perencanaan dilakukan dengan analisis kebutuhan. Kegiatan ini bertujuan mengetahui kebutuhan dari sasaran kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola dan guru TPQ tentang materi apa saja yang dibutuhkan terkait peningkatan kemampuan menulis. Selain itu siswa diminta untuk menuliskan cerita apa saja yang mereka ketahui sebagai pretest. Kemudian, tim melakukan diskusi dan menyusun materi yang dibutuhkan dengan menggunakan buku-buku dan sumber lainnya. Selanjutnya, tim melakukan koordinasi dengan pihak TPQ untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Tahapan pengembangan materi bertujuan untuk menetapkan materi yang akan disampaikan meliputi: penyusunan materi pelatihan, dan penyiapan buku cerita bergambar berbasis adab ke-Islaman. Materi pelatihan meliputi teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik, serta pengenalan tentang adab ke-Islaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis situasi, maka disusunlah materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta. Materi pelatihan meliputi teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik, pengenalan tentang adab ke-Islaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta contoh-contoh cerita yang inspiratif dan bermakna. Selain itu, disiapkan juga buku cerita bergambar berbasis adab ke-Islaman yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan itu sendiri yang meliputi penyampaian materi tentang teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik, serta pengenalan tentang adab ke-Islaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta didik dalam proses menulis cerita, serta pemberian umpan balik terhadap karya-karya yang telah dihasilkan. Hasil dari kegiatan ini, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk menulis cerita, serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan sebanyak dua sesi.

Sesi pertama adalah penyampaian materi tentang teknik menulis cerita yang kreatif dan menarik, serta pengenalan tentang adab ke-Islaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Penyampaian materi

Sesi kedua adalah pendampingan kepada peserta didik dalam proses menulis cerita, serta pemberian umpan balik terhadap karya-karya yang telah dihasilkan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan metode yang interaktif dan partisipatif, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pengalaman.



Gambar 3. Proses menulis cerita

Setelah mengikuti pelatihan, peserta didik menunjukkan peningkatan keterampilan literasi menulis cerita yang signifikan. Hal ini terlihat dari kualitas cerita yang dihasilkan, yang lebih kreatif, menarik, dan bermakna.

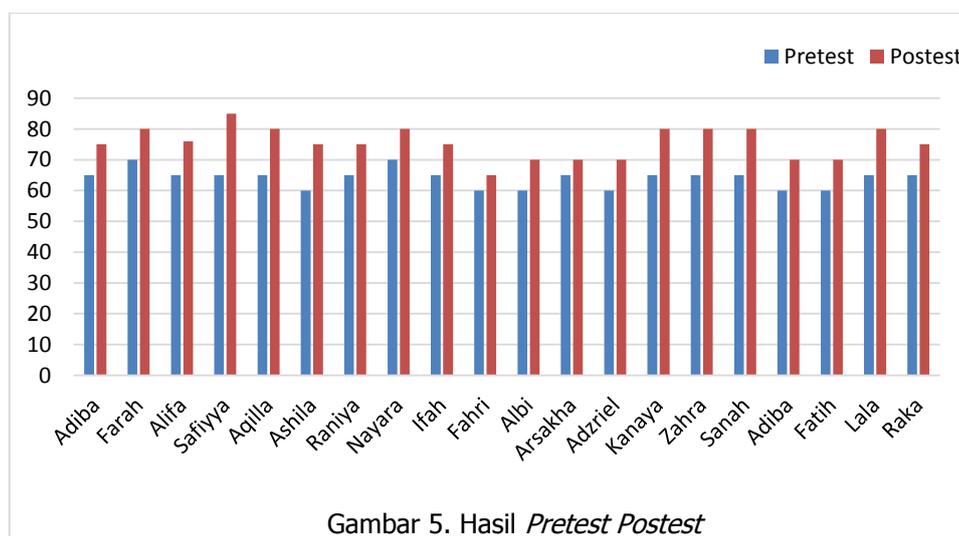
Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan pemahaman tentang adab ke-Islaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Secara khusus, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam merangkai alur cerita, mengembangkan karakter, dan menggunakan bahasa yang deskriptif dan imajinatif. Kreativitas dapat dibentuk dengan memanfaatkan desain grafis (Ramadhan et al., 2024). Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dalam menulis dan berani untuk mengungkapkan ide-ide mereka melalui tulisan (Utomo, 2019). Dengan demikian, integrasi media visual dalam proses pembelajaran, khususnya melalui buku cerita bergambar, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan menulis narasi yang kreatif dan bernilai edukatif bagi peserta didik TPQ AT TAQWA Sedayu Regency



Gambar 4. Hasil akhir pelatihan

Evaluasi program pelatihan berupa pemahaman peserta didik terhadap adab ke-Islaman, dan pemahaman pada cara penulisan cerita sederhana. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap

pelaksanaan kegiatan dan hasil yang dicapai. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan utama: kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menulis cerita, hasil menunjukkan bahwa terdapat kenaikan nilai pada semua peserta. Secara kualitatif dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan peserta didik dan pengelola TPQ, serta analisis terhadap karya-karya peserta didik.



Gambar 5. Hasil *Pretest Posttest*

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan keterampilan literasi menulis cerita pada peserta didik TPQ AT TAQWA Sedayu Regency. Penggunaan buku cerita bergambar berbasis adab ke-Islaman terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam menulis cerita. Program ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan karakter anak-anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai adab ke-Islaman. Pentingnya peningkatan keterampilan menulis kreatif terutama di era revolusi industri 4.0, mengingat penurunan kemampuan menulis akibat paparan teknologi (Wulansari & Khan, 2022) Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi model yang baik untuk pengembangan program-program serupa di TPQ atau lembaga pendidikan lainnya. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, disarankan agar TPQ AT TAQWA Sedayu Regency terus mengembangkan program-program literasi yang inovatif dan kreatif, serta melibatkan berbagai pihak dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan karakter anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, D. Z. N., & Zulianah, D. (2021). Antara Aqidah dan Akhlak dalam Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Kritis. *Kurikula Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.543>
- Aminah, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis al Qur'an pada Siswa. *EL-BANAT Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 177–196. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.177-196>
- Ardillah, Ikbal, M. S., Hamzah, A., Firdaus, F., & Marzuki, M. M. A. A. (2023). PEMBINAAN AL-QUR'AN DAN HADIS TK/TPA DESA TOMPONG PATU KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE.

- INKAMKU Journal of Community Service*, 1(2), 1–4.
<https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1690>
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 19.
<https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>
- Hasanah, U., & Deiniatur, M. (2019). MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK USIA DINI DI ERA DIGITAL. *At-Tajdid Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 10.
<https://doi.org/10.24127/att.v3i01.973>
- Indrawati, R. S. (2020). Efforts to Improve Alley Reading Skills Using Image Media in Class 1 Students. *Social Humanities and Educational Studies (SHEs) Conference Series*, 3(3), 1171.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46309>
- Kurnia, M. D., Permanaputri, D., & Rasyad, S. (2022). PELATIHAN MENULIS CERITA ANAK PADA SISWA SDN SADAGORI CIREBON UPAYA KEMBANGKAN KREATIVITAS DI MASA PANDEMI. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1), 886–897. <https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1781>
- Lestari, N., Yusuf, S. M., Ihwan, I., Mahfud, M., Ernawati, E. E., & Jannah, N. (2020). Training of literacy-oriented teaching material development in MTs Al Ikhlas Soe, East Nusa Tenggara. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(2).
<https://doi.org/10.22219/jcse.v1i2.12312>
- M.K, Q. R., & Puteri, S. (2023). PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 2 B SDN 01 HALIM. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.25157/jwp.v10i1.9582>
- Meliyanti, M., & Aryanto, S. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13840–13856. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>
- Nuswantari, N., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan Gemar Membaca Melalui Pojok Baca Sekolah. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 144–149.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2378>
- Putra, A. A. (2017). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Ramadhan, A., Mubarak, H., Syam, M. I., Hanafiah, H., & Muchtarom, M. (2024). Pergeseran Paradigma Pesantren dan Tantangan Pengembangan Kultur Pesantren di Era Globalisasi. *Deleted Journal*, 1(3), 173–182. <https://doi.org/10.62555/wp.v1i3.0021>
- Siswati, V. L. (2019). Pembelajaran dengan Metode Kisah (storytelling): Ekstensi dan Intensi Metode Linguistik dalam Bahasa Al Qur'an dengan Bentuk Imperatif. *Ta Dibia Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 13. <https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.142.13-30>
- Utomo, R. O. (2019). INSTRUMEN ASESMEN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI. *Hasta Wiyata*, 2(2), 69–80.
<https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.06>
- Wulandari, A., & Hapsari, T. P. R. N. (2018). Pop-Up Legenda Sindoro Sumbing Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Siswa. *TRANSFORMATIKA JURNAL BAHASA SASTRA DAN PENGAJARANNYA*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.31002/transformatika.v2i2.929>
- Wulansari, W., & Khan, R. I. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4490–4498.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2711>